

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Friedrich Nietzsche, seorang filsuf dari Jerman yang juga seorang penulis buku *Menschliches, Allzumenschliches* mengatakan, "*Without music life would be a mistake*". Kehidupan tanpa musik akan terasa sepi dan sunyi. Victor Hugo seorang penulis beraliran Romantisme di era abad ke-17, dengan novelnya *Les Misérables* pernah menuliskan, "*Music expresses that which cannot be said and on which it is impossible to be silent*". Kutipan tersebut menggambarkan bahwa musik adalah media ekspresi yang ingin diungkapkan oleh seseorang khususnya musisi. Sampai sekarang pun musik masih menjadi media ekspresi manusia untuk menunjukkan ungkapan hati yang tidak bisa disampaikan secara langsung. Ekspresi marah, sedih, senang, dan cinta.

Musik juga digunakan sebagai suara latar di berbagai pertunjukan teater. Hal ini dimaksud untuk membangun suasana dan emosi agar para penonton bisa terhanyut dalam pertunjukan yang disampaikan.

Semakin berkembangnya musik sebagai bentuk ekspresi, dan maraknya musik di masyarakat dari kelas atas sampai kelas bawah sebagai hiburan dan mengekspresikan perasaan pendengarnya, maka terbentuklah industri musik. Untuk menyokong terus adanya karya-karya baru maka industri musik lah yang dapat menghidupi para musisi untuk terus berkarya. Industri musik tentu akan mensejahterakan para musisi. Industri musik tentu akan mengikuti apa yang

konsumen dan pasar sedang inginkan. Hal ini diawali dengan berkembangnya radio sebagai media menyebarkan informasi dengan suara pada awal abad ke-19. Semakin berkembangnya teknologi terutama pada bidang hiburan rumah seperti televisi dan alat pemutar lagu, semakin berkembang pula industri musik.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar yang kadang tidak menentu, para musisi pun membuahkan bermacam-macam musik. Saking banyaknya musik-musik yang dihasilkan sampai sekarang, membuat pengklarifikasian sendiri pada jenis musik yang biasa disebut dengan *genre*. Sebuah *genre* dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Terdapat musik pop, reggae, jazz, klasik, country, rock, rap, dan metal.

Semakin berkembangnya teknologi, di tahun 1907 diciptakanlah televisi. Pada tahun 1980 dengan munculnya stasiun televisi khusus musik yang bernama MTV, Industri musik pun menemukan cara baru untuk mempromosikan lagu dari musisi yaitu dengan membuat *video klip* dimana video yang berisikan lagu dari musisi dan menampilkan visual yang merepresentasikan musik.

Musik pun ikut andil dalam perkembangan film sebagai salah satu media hiburan dari awal abad ke-20 sampai sekarang. Seperti halnya peran musik dalam pertunjukan teater, musik juga sebagai pembangun emosi dan suasana dalam film.

Industri film sampai pada hari ini membutuhkan sebuah promosi. Selain *trailer film* dan *poster film*, musik juga menjadi salah satu alat promosi. Musik pengiring dalam film yang lebih dikenal dengan *original soundtrack* akan dikenalkan lebih dahulu kepada masyarakat sebelum film tayang. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dini pada film yang dipromosikan. Untuk tercapainya

promosi yang sukses, selain dalam bentuk audio yang akan diputar di radio, original soundtrack film juga akan dibuat dalam bentuk video klip. Tentu saja video klip ini akan diputar di stasiun televisi untuk bisa disebarakan kepada seluruh masyarakat dengan harapan semakin banyak orang mengetahui dan tertarik untuk menonton filmnya.

Semakin berkembangnya teknologi dan komputer, ditemukanya internet sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi dan sampai sekarang terciptanya sosial media. Dengan perkembangan internet dan social media ini berakibat pada kecepatan penyebaran informasi yang begitu cepat dan mudah diakses oleh semua orang. Maka para pelaku industri dan produser dituntut untuk selalu aktual dan faktual kepada konsumen. Hal ini tentu merubah banyak bentuk dari promosi dan marketing sebuah produk. Kecepatan penyebaran informasi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk tim marketing pada sebuah produk. Persiapan dan pembuatan untuk bahan promosi pun dituntut cepat jadi dan cepat ter-publik ke masyarakat lewat jaringan internet. Hal tersebut juga berpengaruh pada industri film dan industri musik.

Di era internet dan sosial media, promosi film menggunakan musik original soundtrack masih tetap dipakai. Hanya saja lebih dituntut untuk bisa cepat tersebar. Poin penting lainya dalam era internet dan social media dalam menyebarnya informasi adalah bisa cepat menyebar dengan menjadikanya *viral*. Untuk dapat menggapai "tercapainya sampainya informasi kepada konsumen secara cepat", lamanya produksi video klip untuk original soundtrack sangat bertolak belakang dengan itu. Hal ini karena pembuatan video klip relatif lama pembuatanya.

Persiapan konsep yang matang, penentuan seting, penentuan *looks*, persiapan kru, bujeting, dan jadwal. Itulah beberapa penyebab lamanya proses produksi dari pembuatan video klip.

Untuk bisa mengimbangi kecepatan produksi untuk kebutuhan promosi film dengan menggunakan original soundtrack di internet, salah satu solusinya adalah dengan membuat video lirik. Video lirik adalah video yang berisi audio dari musik, dan visual yang mengutamakan lirik yang tampil. Salah satu tujuan video lirik adalah bisa mengenalkan lirik kepada pendengar sehingga para pendengar bisa ikut menyanyikan lagu tersebut. Video lirik mengutamakan visual yang sederhana disertai lirik di dalamnya tapi juga tidak meninggalkan kemenarikan visual agar para pendengar tertarik untuk tetap melihat video lirik yang telah di buat. Tentu saja dengan batasan kecepatan produksi yang singkat, maka teknik pembuatan video lirik pun lebih menjurus memakai teknik pembuatan yang tidak teramat sulit dan bukan juga teknik yang memakan waktu lama dalam proses produksinya.

Salah satu teknik yang bisa untuk mengimbangi batasan waktu produksi yang cepat dalam pembuatan video lirik adalah dengan menggunakan teknik Efek Parallax 2,5D dan mengaplikasikannya pada foto. Penulis merancang pembuatan video lirik "Filosofi dan Logika" dengan teknik Efek Parallax 2,5D yang diaplikasikan pada foto dokumentasi film Filosofi Kopi.

Efek Parallax 2,5D lebih mudah dalam hal pengaplikasiannya, selain itu teknik ini hanya membutuhkan asset berupa kumpulan foto yang berhubungan dengan musisi dan lagunya. Pengaplikasian Efek Parallax 2,5D pada sebuah lembaran foto yang datar dan tidak ada dimensi, akan memberi kesan jarak antara

objek dan background. Disamping itu visual yang dihasilkan lebih terasa eksklusif dan menarik untuk dilihat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana merancang video lirik dengan menggunakan teknik efek parallax 2,5D dalam pembuatan video lirik "Filosofi dan Logika" ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan, penulis hanya menekankan teknik dalam merancang dan membuat video lirik menggunakan teknik Efek Parallax 2,5D dengan objek lagu yang berjudul "Filosofi dan Logika" dan dengan memakai *asset* foto dari dokumentasi film "Filosofi Kopi".

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Membuat video lirik dengan menggunakan teknik Efek Parallax 2,5D.**
- 1.4.2 Mengetahui waktu penyelesaian pembuatan video lirik dari lagu "Filosofi dan Logika".**
- 1.4.3 Mendapatkan pengetahuan yang lebih jauh tentang pembuatan video lirik.**

1.4.4 Sebagai referensi bagi masyarakat umum atau pelajar yang ingin belajar teknik efek parallax 2,5D sehingga dapat memicu semangat untuk mengembangkan dan bereksplorasi dengan teknik serupa.

1.4.5 Memberikan Pengetahuan tentang bagaimana merancang dan memproduksi video lirik "Filosofi dan Logika" dengan teknik efek parallax 2,5D.

1.4.6 Menyelesaikan pembuatan video lirik untuk lagu "Filosofi dan Logika" yang akan digunakan oleh VISINEMA PICTURES untuk dijadikan media promosi film "Filosofi Kopi".

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Langkah - langkah yang digunakan untuk memperoleh data - data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1.5.1.1 Metode Kepustakaan

Metode ini menggunakan buku - buku dari perpustakaan sebagai bahan referensi untuk mendapatkan konsep teoritis dalam menganalisa data yang ada dalam pembuatan skripsi.

1.5.1.2 Metode Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi pada pihak yang lebih ahli, yaitu *compositor artist* di MSV Pictures serta *art director* animasi Battle of Surabaya.

1.5.1.3 Metode Studi Literatur

Metode ini menggunakan literatur yang dapat dimanfaatkan seperti fasilitas internet yaitu dengan mengunjungi situs-situs yang berhubungan *compositing* dan *motion graphic*.

1.5.1.4 Metode Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada studio animasi 2D MSV Pictures khususnya pada divisi *compositing*, untuk memperoleh informasi, dengan mengamati pengaplikasian efek parallax pada *background* animasi Battle of Surabaya.

1.5.2 Metode Analisis

Tahap menganalisis kelebihan dan kelemahan video lirik dengan menggunakan analisis masalah, mengkaji video lirik yang sudah ada dan menganalisis kebutuhan sistem yang digunakan.

1.5.3 Metode Perancangan Model

Tahap pembuatan model serta perancangan dalam pembuatan video lirik. Tahap ini adalah penentuan ide konsep, *storyboard*, konsep visual, penulisan lirik, dan persiapan *aset* yang dibutuhkan untuk pembuatan video lirik.

1.5.4 Metode Implementasi Rancangan

Tahap ini dimana kita mengimplementasikan rancangan dimana kita memproduksi dan mengedit (pasca produksi) dalam pembuatan video lirik.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dengan baik dan terarah secara garis besar, tugas akhir ini tersusun dari beberapa bab sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar dari pokok permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini. Adapun hal-hal yang dibahas berisikan tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Laporan dan Rencana Kegiatan Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menerangkan tentang pengertian video lirik, Parallax, Efek Parallax 2,5D , dan pengenalan terhadap software yang digunakan.

BAB III : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang Ide, Pemahaman Lirik Lagu, Pemahaman Cerita Film "Filosofi Kopi", penulisan lirik, *Storyboard* dan analisis tentang perancangan video lirik yang akan dibuat.

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang tahap Produksi, Pasca Produksi, Pengaplikasian Efek Parallax 2,5D, Compositing dan Rending dan Pengujian Standar Efek Parallax 2,5D dalam produksi video lirik "Filosofi dan Logika".

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang didapat dari pembuatan video lirik "Filosofi dan Logika" dalam proses pembuatan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan referensi-referensi yang digunakan sebagai dasar pembuatan skripsi.

